

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini di Badan pendapatan daerah kota kupang yang beralamat di Jl. S. K.Lerik No.3,Klp.Lima, Kota Kupang. Dasar pertimbangan penentuan lokasi Karena masih banyaknya masyarakat yang melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan di BAPENDA kota kupang. Waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan,terhitung mulai bulan November – Desember 2023.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data Menurut Sifatnya**

###### **1. Data kuantitatif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak bumi dan bangunan kota kupang dan hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang dikuantitatifkan.

###### **2. Data kualitatif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penjeasan dan informasi mengenai gambaram umum BAPENDA kota Kupang, jurnal-jurnal penelitian yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

##### **3.2.2 Jenis Data Menurut Sumbernya**

###### **1. Data primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari responden wajib pajak dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner dari penelitian terdahulu.

## **2. Data sekunder**

Data yang diperoleh dari pihak ketiga tidak secara langsung dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumen-dokumen resmi serta sumber – sumber lainnya berupa laporan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada badan pendapatan daerah kota Kupang tahun 2020-2021

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2003;73). Dalam penelitian ini, populasi adalah 83.422 orang yang wajib pajak PBB-P2 yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Kupang pada tahun 2021.

#### **b. Sampel**

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa baik jumlah maupun karakteristik populasi termasuk sampel. Bagian kecil yang mewakili kelompok yang lebih besar disebut sampel.

Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi jika populasi besar. Namun, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari poluasi. Untuk mempersempit populasi penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel dan menemukan bahwa total populasi yang wajib pajak adalah 83.422 orang. Dalam penetapan sampel, penulis mempertimbangkan batas ketelitian, yang dapat menyebabkan

kesalahan dalam pengambilan sampel, dan dalam kasus ini, penulis menggunakan rumus solvin untuk penarikan sampel (Riduan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) atau persen kelonggaran yang masih dapatditolerir atau diinginkan dengan nilai 10%

Tabel penentuan jumlah sampel oleh Isaac dan Michael memberikan kemudahan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Tabel tersebut memungkinkan peneliti untuk langsung menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan.

Ukuran atau besaran sampel ini sangat bergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam konteks tingkat kesalahan penelitian ini, yakni 10% (0,1), besaran sampel akan sangat mempengaruhi jumlah populasi. Semakin tinggi tingkat kesalahan, maka semakin kecil ukuran sampel. Namun, perlu dicatat bahwa semakin besar ukuran sampel (mendekati populasi), semakin kecil risiko kesalahan generalisasi, dan sebaliknya.

Dengan jumlah populasi atau wajib pajak PBB di BAPENDA Kota Kupang sebanyak 83.422 jiwa, penulis memilih untuk mengambil sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1) dari populasi tersebut, dengan pertimbangan untuk menghemat biaya, tenaga, dan waktu.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{83.422}{1 + 83.422(0,1)^2}$$

$$n = \frac{83.422}{834.221}$$

$$n = 99.88$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 orang wajib pajak yang diambil adalah wajib pajak yang menunggak. Jumlah populasi dalam penelitian ini sangatlah banyak, mengingat keterbatasan waktu dan biaya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel secara nyaman, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan sehingga diperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien, (Sudaryono,2017). Metode *convenience sampling*, berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau membagikan berbagai pertanyaan kepada responden dengan tujuan menjawab atau dan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner atau angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden tersebut (Sugiyono,2013). Kuesioner dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi yang diambil dari penelitian Alfiani (2018) dan Naomi (2022). Adapun aspek- aspek yang dimaksud dalam angket penelitian tersebut adalah kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal, dan pendapatan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansya,2010).Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan tambahan informasi mengenai kegiatan dan lokasi penelitian.

## 3.5 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Menurut (Sugiyono,2013) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Jawaban dari setiap instrument yang ditanyakan menggunakan skalalikert memiliki gradasi sangat positif hingga negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran indikator**

<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Bobot</b>
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

### 3.6 Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3.2**  
**Definisi operasional**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kesadaran wajib pajak (X1)	Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan dilakukan dengan sukarela. (Padila,2002)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara</li> <li>2. Tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>3. Tingkat pemahaman fungsi pajak untuk pembiayaan negara</li> <li>4. Tingkat pemahaman akan sanksi yang diperoleh apabila melakukan tunggakan pembayaran</li> </ol>	Likert
Pelayanan (X2)	Pelayanan adalah suatu proses kepada orang lain dengan cara tertentu memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Boediono ,2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diloket pembayaran sudah tersedia blangko SPT masa dan dilayani dengan baik</li> <li>2. Petugas cukup tanggap dalam membantu dan membimbing</li> <li>3. Petugas bersedia memberi informasi yang jelas dan dimengerti oleh wajib pajak</li> <li>4. Kotak kritik dan saran petugas ditempat pembayaran pajak diperlukan untuk perbaikan pelayanan</li> </ol>	Likert
Jarak tempat tinggal (X3)	jarak tempuh tempat tinggal wajib pajak dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak tempat wajib pajak</li> <li>2. Lokasi Kantor Pajak</li> </ol>	Likert

	tempat pembayaran pajak. (Nugraheni, 2010)		
Pendapatan (X4)	pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian dengan besarnya pajak yang dikenakan</li> <li>2. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari</li> <li>3. Kemampuan membayar pajak sesuai pendapatan</li> </ol>	Likert
Tunggakan pajak (Y)	Wajib pajak yang tidak melunasi pajaknya pada saat tanggal jatuh tempo yang telah ditegur dan ditagih (Rosidi, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak tidak mengingat dalam membayar PBB-P2</li> <li>2. Wajib pajak selalu membayar pajak lewat jatuh tempo</li> <li>3. Wajib pajak yang mengalami tunggakan</li> </ol>	Likert

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan menggunakan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science) beberapa teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup yang dijelaskan sebagai berikut ini.

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Pearson*

*Product Moment* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka pertanyaan dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid Ghozali,(2016).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), reliabilitas adalah ukuran untuk kuesioner yang merupakan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas, cronbach alpha digunakan. Variabel dianggap reliabel jika nilai cronbach alphanya lebih besar dari 0,60 (Sujarweni 2014).

### 3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan suatu data dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari jawaban responden yang diterima dan disajikan dalam bentuk tabel (Ghozali,2016).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilakukan pada data untuk menentukan kepastian sebaran yang diperoleh. Uji normalitas adalah analisis statistik pertama yang dilakukan dalam analisis data. Jika syarat normalitas terpenuhi, langkah-langkah analisis statistik berikutnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2002: 104). Selain



itu, data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dibuat akan diuji dengan uji normalitas. Baik distribusi normal maupun tidak normal (Sunyoto, 2010).

Dalam penelitian ini, satu sampel uji Kolmogorov-Smirnov—pengujian dua sisi—digunakan untuk menguji normalitas. Ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (pvalue) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka data dianggap normal, dan apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dianggap tidak normal (Ghozali, 2003).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), menurut Ghozali (2016:103). Model regresi yang baik tidak akan menemukan korelasi di antara variabel independen. Nilai toleransi dan faktor variabilitas inflasi (VIF) adalah cara lain untuk melihat multikolinieritas. Nilai toleransi mengukur variabilitas beberapa variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah, karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Nilai cutoff yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi kurang dari 0,10, atau sama dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016:104).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tujuan heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, diagram scatterplot digunakan. Ketika:

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar keatas dan dibawah 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model regresi. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu regresi linier berganda. Adapun spesifikasinya adalah Tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan di Badan Pendapatan daerah Kota Kupang dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal, dan pendapatan.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = tunggakan pajak bumi dan bangunan

a = konstanta

b1,b2,b3	= koefisien regresi
X1	= Kesadaran wajib pajak
X2	= pelayanan
X3	= jarak tempat tinggal
X4	= pendapatan
e	= standar estimasi eror

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (uji secara parsial)

menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Test ini dilakukan secara terpisah-pisah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Untuk membandingkan t hitung dengan t tabel, uji T dilakukan pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, variabel bebas dapat digunakan untuk menjelaskan terikatnya. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Kriteria pengujian adalah:

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima : variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak : variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F (uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) . Dwi Priyanto,( 2009 ).

Dalam Uji F kesimpulan yang diambil adalah yang melihat signifikan ( $\alpha$ ) 5% dengan ketentuan :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima : kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak : kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

### 3.7.6 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah dari 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen Ghozali, (2016).. Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan yaitu nilai *Adjusted R square* karena terdapat lebih dari dua variabel bebas.